

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah data berupa kata-kata tertulis atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan mendefinisikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa adanya tambahan.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai sifat dan fakta dari tempat penelitian. Metode deskriptif juga berarti metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena. Penyajian data kualitatif berupa kata-kata yang didapat dari informan di lapangan.³

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tampaknya dapat memungkinkan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lokasi dalam rangka untuk memperoleh data yang kongkrit tentang “Pergeseran Tradisi Yasinan-Tahlilah Jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Lingkungan Jompong Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis yang mendalam menggunakan metode penelitian kualitatif yang membutuhkan wawancara mendalam.⁴ Hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi Muhammadiyah di lingkungan Jompong mengenai

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 10.

² Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto, "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi", *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, Vol.1 No.2, 2018, 84.

³ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1, 2023, 2898.

⁴ *Ibid*, 2896-2910.

tradisi tahlilan yang mana kita tahu bahwa Muhammadiyah tidak melakukan tahlilan, tetapi di Lingkungan Jompong ini masih ada yang menjalaninya. Apalagi tahlilan identik dengan kegiatan yang dilakukan orang Nahdlatul Ulama, serta dampak adanya tradisi tahlilan di kalangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, yang mayoritasnya berpaham Muhammadiyah. Demikianlah poin-poin yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam kajian ini sehingga penelitian kualitatif dirasa tepat menjadi metode penulisan kajian untuk menjawab sesuai fakta yang diperoleh di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan. karena bertujuan untuk mencari dan menggali data yang sesuai dengan topik penelitian. Menemukan dan memadukan banyak data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ikut mengamati langsung dan mewawancarai informan yang ada di objek penelitian, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian dan mementingkan proses. Sesudah itu, mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian fokus penelitian mengenai Pergeseran tradisi yasinan-tahlilan jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan, serta mengambil dokumentasi secara langsung di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah pantura (Pantai utara) lebih tepatnya berada di Lingkungan Jompong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Dimana di wilayah tersebut terdapat dua ormas Islam yang eksis yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Alasan memilih lokasi tersebut karena wilayah tersebut dapat di bilang unik dibandingkan wilayah lainnya. Dimana di lingkungan Jompong mayoritas masyarakatnya berpaham Muhammadiyah tetapi masih ada segelintir orang yang berpaham berbeda yakni

Muhammadiyah tetapi rasa Nahdlatul Ulama atau biasa kita kenal dengan sebutan Munu (Muhammadiyah NU). Meskipun di lingkungan tersebut kelompok Munu sangat minoritas tetapi tetap menjaga dan mengadakan praktik tradisi keagamaan yang dilakukan jamaah Nahdlatul Ulama seperti pengajian, tahlilan, dan slametan kematian dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Adapun dalam sebuah penelitian Sumber data sangat penting dalam memperoleh subjek untuk menggali dari mana data diperoleh. Sumber data juga dapat diartikan sebagai informasi yang didapat oleh peneliti yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data meliputi orang, buku, dokumen dan sebagainya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, maupun dari berbagai sumber. Dari aspek sumber datanya sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis sumber data penelitian yang langsung diberikan dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini, dapat dikatakan sebagai sumber data asli atau baru. Data yang didapat secara langsung dari masyarakat baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan alat lainnya, merupakan data primer. Data primer merupakan data yang asli, apa adanya dan masih mentah dan perlu analisa lebih lanjut.⁵ Disini peneliti mengumpulkan data primer dengan wawancara kepada informan secara langsung terkait variasi pengikut Muhammadiyah dan tradisi yasinan-tahlilan jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Mulai dari perwakilan dari kelurahan Brondong Pak

⁵ Annita Sari, dkk, “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian”. (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), 98.

Suyoko selaku sekretaris, tokoh Muhammadiyah Pak Anam Muhajir, tokoh dari Nahdlatul Ulama Pak rudi, Jamaah Muhammadiyah (Pak Husnul mubin, Pak Andap dan Pak Bambang) dan jamaah Nahdlatul Ulama (Pak Khasan, Pak Tohir, dan Ibu Umiyah).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diperlukan. Data yang didapat secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia karena biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya, selain itu data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi, media cetak dan internet.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari pengumpulan data yang dapat menentukan berhasil atau tidak dalam suatu penelitian. Kesalahan penggunaan Teknik pengumpulan data yang kurang tepat dapat berakibat fatal pada temuan penelitian yang dilakukan. Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau *survey* awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melakukan sebuah penelitian.

⁶ *Ibid*, 99.

Pengamatan atau observasi merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan subjek, objek yang akan dikaji. Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁷Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan atau tradisi *yasinan-tahlilan* yang diselenggarakan oleh jamaah Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh data yang valid mengenai *yasinan-tahlilan* yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan dua orang untuk menggali informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan.⁸

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu Teknik yang sering dilakukan dalam penelitian. Penggunaan Teknik wawancara mempunyai keuntungan tersendiri, yaitu dapat berpotensi informan dapat memberikan jawaban

⁷ Feny Rita Fiantika, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21-25.

⁸ *Ibid*, 13.

atau respon yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁹

Wawancara tergolong menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan bebas tanpa terikat dengan pertanyaan dan informan dianjurkan menjawab pertanyaan dengan terperinci. Disini peneliti melakukan wawancara mendalam yang akan dilakukan kepada beberapa informan yaitu terkait variasi pengikut Muhammadiyah dan tradisi yasinan-tahlilan jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Mulai dari perwakilan dari kelurahan Brondong Pak Suyoko selaku sekretaris, tokoh Muhammadiyah Pak Anam Muhajir, tokoh dari Nahdlatul Ulama Pak Rudi, Jamaah Muhammadiyah (Pak Husnul Mubin, pak Andap dan pak Bambang) dan jamaah Nahdlatul Ulama (Pak Khasan, Pak Tohir, dan Ibu Umiyah). Hal ini peneliti laksanakan untuk mendapatkan data yang real dan relevan terhadap kajian yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumentasi dapat berupa dokumen atau tulisan seperti arsip, buku, surat, jurnal dan laporan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Dokumen juga dapat sebagai alat pendukung penelitian, karena dokumen merupakan sumber awal yang tetap dan dijadikan sebagai bukti pengujian. Dengan

⁹ Fadhallah, “*Wawancara*”, (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

¹⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 14.

dokumentasi juga dapat mengeksplor informasi sesuai dengan topik penelitian dan akan lebih meyakinkan dan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen dari subyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam reduksi data yaitu peneliti terlebih dahulu terjun ke dalam lokasi penelitian tepatnya berada di lingkungan Jompong Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan untuk mengumpulkan seluruh informasi data penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, serta ditentukan tema dan polanya. Setelah peneliti memperoleh data kemudian dipilah dari yang terpenting sampai yang tidak penting guna memilih data yang relevan dan bermakna. Proses

¹¹ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 160.

reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk dapat menginterpretasikan hasil penelitiannya. Kemudian langkah akhir dalam reduksi data ialah menyaring kembali seluruh data untuk diambil intisari temuan lapangan yang pasti.¹² Sesudah itu, data yang peneliti peroleh dari menganalisis “Pergeseran Tradisi Yasinan-Tahlilan Jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Lingkungan Jompong Lamongan” akan dikumpulkan peneliti untuk dipilah dan telaah lebih lanjut.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹³ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Dalam reduksi data berusaha untuk merangkum dan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tradisi Tahlilan di Lingkungan Jompong. Pada teknik reduksi data yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kemudian dapat disajikan dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.¹⁴ Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan

¹² *Ibid*, 161.

¹³ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan), 92.

¹⁴ *Ibid*, 96.

dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi tentang “Pergeseran Tradisi Yasinan-Tahlilan Jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan” yang sampai sekarang masih eksis di wilayah pantura. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis terakhir yang dilakukan peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan dapat diperoleh ketika data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan, maka barulah peneliti dapat menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Pada tahap ini, peneliti mereview atau mengkaji kembali seluruh data untuk memperoleh hasil kesimpulan akhir.¹⁵ Dalam penarikan kesimpulan peneliti dapat menciptakan teori baru, atau mempertegas teori yang sudah ada atau menyempurnakannya. Penelitian metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti lebih kosentrasi dalam menginterpretasi data. Oleh sebab itu, usaha peneliti dalam mengambil kesimpulan “Pergeseran Tradisi Yasinan-Tahlilan Jamaah Muhammadiyah dan Jamaah Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong

¹⁵ Endah marendah, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 76-77.

Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan” akan dinarasikan sesuai dengan data penelitian yang sebelumnya sudah melalui tahap reduksi dan akan diperjelas peneliti kedalam pembahasan menjadi lebih ringkas dan hanya poin-poin yang dari keseluruhan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti harus mempertanggung jawabkan melalui beberapa tahap untuk memulai pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan bagian dari prosedur dimana peneliti memperpanjang jangka kerja dalam suatu rencana penelitian yang berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk meningkatkan data-data yang masih diperlukan dalam pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling menguatkan kepercayaan kepada subjek dan terkhusus peneliti sendiri. Sehingga derajat kepercayaan data yang diperoleh ketika adanya penambahan pada pengamatan akan membuat data semakin kuat sehingga akan menambah tingkat kepercayaan terhadap data yang sudah ada. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti, hal ini akan lebih menambah keyakinan bagi peneliti sendiri.¹⁶

¹⁶ Ismanto, “Kiai Inklusif: Upaya Membangun Harmoni Intern Agama Di Masyarakat Pesisir Lamongan”, *Laporan Penelitian Mandiri*, 2020, 39.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini berarti bentuk kecermatan seorang peneliti dalam pengecekan ulang terhadap kesinambungan data yang telah ditemukan. Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara intens atau terus-menerus dan membaca refrensi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti sehingga mampu mendalami sesuai topik penelitian dan kondisi lapangan.¹⁷

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau membanding data.¹⁸ Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dari peneliti itu sendiri, baik terkait hal teoritis, metodologis maupun interpretatif. Pada proses triangulasi, peneliti menjadi salah satu unsur terpenting. Hal ini karena peneliti berkedudukan sebagai pemeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan antara hasil wawancara bersama informan dan objek penelitian. Keabsahan data tersebut merupakan awal mula rencana penelitian agar menjadi data yang relevan. Perlu diperhatikan juga bahwa peneliti harus bersikap netral dalam melakukan penelitian, karena hal ini bertujuan untuk menguatkan bahwa temuan penelitian lebih kuat dan pantas. Dengan demikian dibutuhkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

¹⁷ *Ibid*, 40.

¹⁸ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 110.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Sumber dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas tentang pergeseran tradisi yasinan-tahlilan jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di lingkungan Jompong, maka data yang dibutuhkan dengan melakukan pengumpulan data terhadap tokoh agama, jamaah Muhammadiyah dan jamaah Nahdlatul Ulama.

Dalam praktiknya di lapangan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan melaksanakan perbandingan, dapat diketahui bahwa informasi yang didapat dari kedua tersebut konsisten atau tidak. Selain itu, informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara individu untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam sudut pandang maupun interpretasi terhadap suatu informasi.²⁰ Sesudah itu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan sehingga dapat membantu untuk menguji kebenaran suatu informasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara kepada tokoh Muhammadiyah Pak Anam Muhajir, tokoh dari Nahdlatul Ulama Pak Rudi, Jamaah Muhammadiyah (Pak Husnul Mubin, Pak

¹⁹ Feny Rita Fiantika, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183.

²⁰ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

Andap dan pak Bambang) dan jamaah Nahdlatul Ulama (Pak Khasan, Pak Tohir, dan Ibu Umiyah) serta dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kreadibilitas data. Jika wawancara dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid. Maka untuk memeriksa kreadibilitas dapat dilakukan wawancara, observasi atau teknik yang lain dengan waktu atau situasi yang berbeda.²¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan jalan yang harus diambil peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun Lexy J. Moleong membagi beberapa tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan memahami berbagai metode dan teknik penelitian serta menyiapkan judul yang sesuai dengan fenomena yang menarik sehingga dapat menjadi tumpuan.²² Dalam menyiapkan judul penelitian, peneliti mencari bahan yang sesuai dengan fenomena dan mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang yang diteliti serta meminta perizinan penelitian di Kelurahan Brondong dengan Pak Suyoko sebagai wakil dari Kelurahan dan kepada bapak RT dan RW setempat yaitu Pak Khasan dan Pak Andap. Selain itu, peneliti menyiapkan sumber rujukan dari berbagai jurnal maupun buku yang tersedia secara online untuk menjadi tambahan bahan sebagai persiapan terjun

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

²² *Ibid*, 24-25.

langsung di lapangan agar dapat berjalan dengan baik. Pastinya terkait antaran tema penelitian dengan sumber rujukan sangat diutamakan oleh peneliti agar fokus pada pergeseran tradisi yasinan-tahlilan jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam langkah pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mendalami latar belakang penelitian dengan menyiapkan diri dengan matang untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan sesuai penelitian. Kemudian peneliti mulai terlibat langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti²³ dengan melaksanakan observasi di Lingkungan Jompong, dan melakukan wawancara kepada tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah yakni pak Rudi dan Pak Anam Muhajir sekaligus menjadi ketua RW, serta beberapa jamaah dari Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah diantaranya Pak Khasan, Bu Umiyah, Pak Tohir, Pak Andap, Pak Husnul Mubin, dan Pak Bambang serta tidak lupa mengumpulkan dokumentasi sebagai penguat hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Adapun peneliti terjun dengan berpatokan pada tradisi yasinan tahlilan yang dilakukan pada jamaah Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah di Jompong untuk ditanyakan kepada narasumber terkait apa saja faktor yang melatar belakangi hal tersebut dapat terjadi.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini menjadi langkah dimana peneliti menggarap analisis data yang telah didapat, baik dari narasumber secara langsung maupun arsip-arsip yang bertujuan untuk merangkai hasil penelitian yang di dapat di lapangan. Pada tahap ini peneliti menggarap data-data yang di peroleh di lapangan yang selanjutnya diolah menjadi

²³ *Ibid*, 34.

sistematika penulisan.²⁴ Dengan demikian pada langkah akhir ini, peneliti akan menyimpulkan secara garis besar dari analisa tentang “Pergeseran Tradisi Yasinan-Tahlilan Jamaah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Di lingkungan Jompong Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan”, dengan beragam bentuk temuan, mulai dari model keberagamaannya, variasi Muhammadiyah, serta dampak yang dirasakannya.

²⁴ *Ibid*, 38.